

**MINAT BERWIRAUSAHA DARI KALANGAN SISWA DENGAN
RUMAH TANGGA USAHAWAN
SISWA KELAS XI SMK BATIK 2 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

Ririn Widvastuti

A210160015

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**MINAT BERWIRAUSAHA DARI KALANGAN SISWA DENGAN
RUMAH TANGGA USAHAWAN SISWA KELAS XI SMK BATIK 2
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

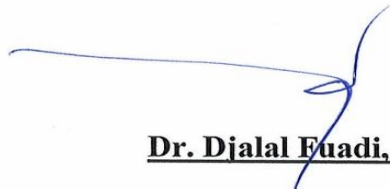
Diajukan Oleh:

RIRIN WIDYASTUTI

A210160015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 08 September 2020



Dr. Djalal Fuadi, M.M.

NIDN. 0623045801

HALAMAN PENGESAHAN
MINAT BERWIRSAUSAHA DARI KALANGAN SISWA DENGAN
RUMAH TANGGA USAHAWAN SISWA KELAS XI SMK BATIK 2
SURAKARTA

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Ririn Widyastuti

A210160015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 28 September 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dhany Efita Sari, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 28 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Ririn Widyastuti

A210160015

**MINAT BERWIRAUSAHA DARI KALANGAN SISWA DENGAN
RUMAH TANGGA USAHAWAN
SISWA KELAS XI SMK BATIK 2 SURAKARTA**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan minat berwirausaha siswa yang berasal dari rumah tangga usahawan siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta. Objek penelitiannya adalah minat berwirausaha siswa yang berasal dari rumah tangga usahawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta yang berasal dari rumah tangga usahawan memiliki keterkaitan antara lain: (1) keterlibatan siswa dengan usaha yang dimiliki orang tuanya (2) kesulitan dalam membantu melakukan usaha dan cara menghadapi kesulitan (3) Hubungan materi ajar yang diperoleh disekolah dengan keadaan usaha langsung (4) ketertarikan yang muncul untuk melakukan usaha (5) faktor yang mempengaruhi minat melakukan usaha.

Kata kunci: Minat berwirausaha, Rumah Tangga Usahawan

Abstract

The purpose of this study was to describe the entrepreneurial interest of students who came from the entrepreneurship household of XI grade students of SMK Batik 2 Surakarta. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were students of XI grade of SMK Batik 2 Surakarta. The object of research is students interest in entrepreneurship from entrepreneurial households. Data collection techniques used include: interviews, observation, and documentation. To ensure the validity of the data, researchers used triangulation. Data analysis techniques used, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that XI grade students of SMK Batik 2 Surakarta who came from entrepreneurial households have linkage, including: (1) student involvement with the businesses owned by their parents (2) difficulties in helping to do business and how to deal with difficulties (3) Relationship teaching materials obtained in schools with direct business conditions (4) the interest that appears to do business (5) factors that affect the interest in doing business.

Keywords: Entrepreneurial interest, Entrepreneur Household

1.PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin berkembang pesat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, menimbulkan persaingan ketat

didalam dunia kerja. Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia maka jumlah lapangan pekerjaan yang ada harus sebanding dengan jumlah penduduk agar tidak terjadi lonjakan jumlah pengangguran. Menurut Adi (2015), penyebab pengangguran ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tidak seimbangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dengan tingginya jumlah tenaga kerja yang ada. Disisi lain, urbanisasi yang terus meningkat. Banyak masyarakat desa yang berpikir bahwa pergi ke kota merupakan solusi yang paling baik untuk mencari pekerjaan. Maka dari itu akan berdampak pada beberapa tenaga kerja yang tidak menapatankan lapangan pekerjaan dan menimbulkan adanya pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan sampai saat ini belum menumukan jalan keluar untuk menghadapi semakin meningkatnya angka pengangguran. Dilihat dari tingkat pendidikan, Badan Pusat Statistik per Februari tahun 2019 menunjukkan, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sejumlah 6,87 juta orang atau 5,01% dari angkatan kerja yang mencapai 136,2 juta, paling banyak didomisili lulusan terdidik lulusan terdidik tersebut terdiri dari lulusan SLTA. Meskipun jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan di tahun 2019 dengan angka 5,01% dibandingkan tahun 2018 dengan angka 5,13% akan tetapi untuk jumlah pengangguran masih cukup tinggi hal ini cukup disayangkan karena lulusan dari berbagai sekolah menengah atas baik negeri maupun swasta diharapkan menjadi inspirator kalangan masyarakat sekitar yang nantinya mampu memperbaiki permasalahan ekonomi yang selama ini belum bisa ditangani dengan sempurna, setidaknya dengan menambahnya peluang usaha baru yang diciptakan oleh wirausaha muda mampu mengurangi jumlah pengangguran (<http://www.bps.go.id>).

Keberadaan wirausaha di Indonesia dapat memperbaiki perekonomian dan mensejahterakan rakyat, karena wirausaha mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Pada penelitian Aidha (2017), berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan

kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.

Fahmi (2013), mengemukakan bahwa penciptaan wirausaha baru merupakan sebuah kebutuhan mutlak seseorang yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang ada sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya pengangguran. Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian dalam mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahaan, seorang wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.

Menurut Zimmerer dan Scarborough dalam Fahmi (2012), wirausaha merupakan seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan berani mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan. Wirausahawan dikatakan berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Menurut Alma (2010), gambaran ideal seorang wirausahawan ialah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan. Bahkan dalam keadaan yang biasa, mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan batin. Oleh karena itu, hendaknya para siswa lulusan SMK memiliki potensi kepribadian wirausaha agar mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu mendirikan lapangan pekerjaan bagi dirinya dan orang lain. Menurut Elym (2018), SMK merupakan lembaga pendidikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan *specific human capital*. Siswa SMK dibekali

dengan ketrampilan praktis dan pengalaman kerja (*on-the-job training*) dalam kekhususan tertentu.

Menurut Purwaningsih (2015), lapangan pekerjaan yang semakin sulit akan menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga nantinya jumlah pengangguran akan semakin bertambah. Tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha diharapkan setelah lulus dari bangku sekolah siswa dapat membuka usaha baru dan tetap bekerja tanpa bergantung lagi pada lapangan pekerjaan yang ada. Tapi, faktanya lulusan SMK masih kurang tertarik untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha. Kurangnya minat siswa untuk berwirausaha dikarenakan mereka lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan bekerja di suatu lembaga ataupun perusahaan dengan memilih menjadi pencari kerja dari pada sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak dibanding orang yang ingin mencari kerja.

Bagi anak-anak lulusan SMK dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang kejuruan yang mereka pilih. Selain itu mereka juga dibekali materi kewirausahaan dan praktik kewirausahaan sehingga mereka akan semakin mantap dan berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha banyak dihubungkan oleh berbagai hal baik dari dalam diri maupun dalam lingkungan. Lingkungan pertama yang paling berhubungan adalah lingkungan keluarga. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Adanya faktor lingkungan keluarga tersebut maka minat berwirausaha siswa akan tinggi karena adanya dorongan dari keluarga.

Menurut Syafii et al., (2015), lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berperan penting sebagai pengarah masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal wirausaha. Orang tua atau rumah tangga usahawan merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar

dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Menurut Yanti et al., (2014), dalam mendidik anak, biasanya para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha didalam bidang yang sama.

Tazkiyah (2010), mengemukakan bahwa anak-anak cenderung akan meniru orang tuanya atau meneruskan tradisi keluarga misalnya dalam hal bekerja. Tetapi di era sekarang anak cenderung ingin menemukan jati diri atau mandiri. Kemandirian lebih baik dari orang tuanya. Maka dari itu anak akan terdorong untuk berusaha menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Latar belakang pekerjaan orang tua yang berasal dari kalangan rumah tangga usahawan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha pada anaknya. Pada penelitian Sadeghi, et al., (2013), pekerjaan orang tua yang mampu bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri maka anaknya cenderung akan menjadi seorang pengusaha juga.

Nasrullah (2016), menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan orang tua yang berasal dari kalangan rumah tangga usahawan berbeda-beda, maka akan memberikan hubungan yang berbeda terhadap minat berwirausaha pada anak. Karena pada dasarnya anak masih bergantung pada orang tua, hal ini juga berlaku pada minat berwirausaha pada anak. Putri (2010), mengemukakan bahwa anak yang mempunyai minat berwirausaha yang tinggi tetapi bila tidak mendapatkan dukungan spiritual dan material dari orang tuanya kemungkinan untuk meraih kesuksesan juga kecil. Dukungan spiritual seperti halnya cara orang tua memotivasi, mengawasi dan memberi perhatian, sedangkan dukungan material yaitu berupa modal. SMK menyiapkan anak didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Menurut Mustofa & Muhson (2014), langkah awal untuk memulai sebuah usaha adalah adanya minat pada diri calon seorang wirausahawan. Tumbuhnya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan

memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara interna, faktor external, dan faktor emosi, jadi faktor-faktor itulah yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah minat.

Menumbuhkan minat siswa untuk melakukan usaha memang tidak mudah. Minat berwirausaha bisa tumbuh karena adanya motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Akan tetapi, dorongan dan dukungan dari keluarga juga dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Siswa yang terlahir dari kalangan rumah tangga usahawan tidak menutup kemungkinan akan tumbuh dan berkembang menjadi wirausaha seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan yaitu bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta yang berasal dari rumah tangga usahawan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana minat berwirausaha dari kalangan siswa dengan rumah tangga usahawan siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta.

2.METODE

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus (Harsono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta yang berasal dari rumah tangga usahawan. Objek penelitiannya adalah minat berwirausaha siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui tahapan-tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Batik 2 Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2020. Peneliti memilih sekolah tersebut karena siswa SMK Batik 2 Surakarta salah satu sekolah

menengah kejuruan yang membekali materi ajar kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap siswa kelas XI.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai minat berwirausaha kalangan siswa dengan rumah tangga usahawan siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta sebagai berikut:

3.2 Keterlibatan Siswa Dengan Usaha Yang Dimiliki Orang Tuannya

Dari keenam siswa yang diwawancarai, keenam siswa sebagian besar membantu usaha orang tuanya bahkan hampir setiap hari. Hal ini muncul karena kesadaran yang dimiliki siswa untuk membantu dan meringankan usaha yang dilakukan oleh orang tuanya. Namun, tidak seluruh siswa dapat membantu usaha orang tuanya setiap hari, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Faristya yang mengatakan bahwa *“Pernah membantu untuk membuat bangunan buat potong rambut kak, tidak begitu sering karena usahanya itu jauh dari rumah”*. Tetapi ada juga siswa yang mengakui bahwa hanya membantu dalam pengelolaan uang saja, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Adinda menyatakan bahwa *“Cuma membantu sekedar seperti kalau sebelum acara dimulai kan itu pembagian snack dulu ke pemberangkatan itu kak terus membantu mengelola pengelolaan keuangan juga tapi cuma perantara doang kak, nggak begitu sering juga sih kak cuma perantara kalau uang hampir sering kak tapi langsung aku kasih ke orang tua”*.

3.3 Kesulitan Dalam Membantu Melakukan Usaha Dan Cara Menghadapi Kesulitan Tersebut

Ketika membantu melakukan usaha ada kemungkinan kesulitan yang muncul dihadapi oleh para siswa. Dari keenam siswa memiliki bermacam-macam kendala masing-masing yang pernah dihadapi, hal tersebut diungkapkan oleh narasumber Adinda yang menyatakan bahwa *“Ya kalau kendala sih memang ada kak, misalnya kalo ada yang nawar padahal harganya sudah segitu”*. Namun, beberapa siswa lainnya tidak merasakan kesulitan dalam membantu usaha orang tuanya. Siswa yang mengalami kesulitan maupun belum mengalami kesulitan menyatakan bahwa jika ada hal yang sulit maka mereka akan mencari bantuan

dari orang tuanya. Dari keenam siswa yang ada keempat siswa akan menanyakan kepada orang tuanya, salah satunya Adinda yang menyatakan bahwa *“Menanyakan kepada orang tua karena ini kan usaha orang tua saya”*. Tetapi juga terdapat siswa yang mencari solusi mandiri untuk menyelesaikan kesulitan yang ditemui. Salah satu siswa yang mencari solusi ketika menghadapi kesulitan masih minoritas, karena siswi merasa perlu mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dengan sendiri. Berbeda dengan ke lima siswa sebelumnya, Faristya menyatakan bahwa *“Jika bisa diselesaikan secara pribadi ya menyelesaikannya sendiri, jika tidak bisa ya minta bantuan orang tua”*.

3.4 Hubungan Materi Yang Diperoleh Disekolah Dengan Keadaan Usaha Langsung

Materi yang diberikan disekolah diharapkan dapat membantu para siswa dalam melakukan kegiatan diluar sekolah yang berhubungan dengan usaha ataupun hal lain. Dari keenam siswa hampir semuanya merasa bahwa materi yang didapat disekolah membantu mereka dalam menjalankan usaha yang dimiliki orang tuanya, salah satunya Adinda menyatakan bahwa *“Kalo dibidang akuntansi sih membantu kak karena kan pariwisata itu juga mengelola keuangan kak, nah disitu kan punya mama saya juga ada debit atau apa gitu, pemasukannya berapa, pengeluarannya berapa buat ini itu apa gitu kan kak, nah jadi kan kalau saya ambil jurusan akuntansi itu juga untung sih kalau mau nerusin usaha mama saya”*. Materi yang didapatkan juga memberikan pengaruh terhadap keinginan melakukan usaha pada para siswa, salah satunya Faristya mengungkapkan bahwa *“Sangat penting karena ilmu yang kita dapat itu dapat di tuangkan dalam kehidupan sehari-hari”*.

3.5 Ketertarikan Yang Muncul Untuk Melakukan Usaha

Dari keenam siswa sebagian memiliki ketertarikan untuk melakukan usaha dimasa depan. Bahkan sebagian siswa menyatakan semua keinginan untuk melakukan usaha dimasa depan karena faktor orang tua. Siswa memiliki berbagai macam tanggapan dalam jenis usaha yang ingin dilakukan dimasa depan contohnya: menjual makanan secara online, menjual alat tulis secara online, membuka rumah makan dan dua siswa lain menyatakan akan melanjutkan usaha orang tuanya.

Salah satunya Luluh yang mengungkapkan bahwa *“Iya kak keinginan saya bisa mengembangkan usaha ibu saya tersebut dan saya juga mengerti bahwa saya akan melalui proses yang panjang untuk bisa sampai diposisi tersebut”*. Tetapi ada juga siswa yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan usaha dimasa depan, salah satunya Amanda menyatakan bahwa *“Belum kepikiran sampai kesitu kak soalnya masih pengen ngebantu orang tua dulu”*. Namun, beberapa siswa merasakan bahwa faktor orang tua yang menjadi keinginan mereka untuk melakukan usaha. Tiga dari siswa yang ada salah satunya Desti menyatakan bahwa hanya faktor orang tua yang menjadi ketertarikan dalam melakukan usaha.

3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melakukan Usaha

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam ketertarikan melakukan usaha dimasa depan salah satunya faktor eksternal. Karena setiap siswa memberikan pernyataan mengenai faktor eksternal mereka. Walaupun siswa memiliki beberapa faktor eksternal yang berbeda, namun semua tidak terlepas dari usaha orang tua yang sudah ada. Selain faktor eksternal terdapat faktor internal dalam melakukan usaha dimasa depan. Faktor ini menunjukkan seberapa besar keinginan siswa untuk melakukan usaha yang dipengaruhi oleh minatnya. Sebagian besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan usaha dimasa depan. Namun, terdapat salah satu siswa yang tidak memiliki keinginan kuat untuk melakukan usaha dimasa depan. Karena faktor internal dapat tumbuh seiring berjalannya waktu maka tidak masalah jika belum memiliki faktor tersebut. Faktor ini didorong juga oleh perekonomian yang dialami para siswa saat ini.

3.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai Minat Berwirausaha dari Kalangan Siswa dengan Rumah Tangga Usahawan Siswa Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta menunjukkan bahwa penyebab Minat berwirausaha siswa yaitu:

3.7.1 Keterlibatan Siswa Dengan Usaha Yang Dimiliki Orang Tuannya

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dengan usaha yang dimiliki orang tuanya sangat besar. Dari keenam siswa empat diantaranya membantu hampir setiap hari. Dua lainnya membantu jika memiliki waktu. Siswa awalnya merupakan seorang pengamat dari usaha yang dilakukan orang tuanya. Kemudian muncul rasa ingin membantu usaha orang tua dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan kemampuan yang dimiliki, siswa membantu meringankan beban orang tuanya. Kepercayaan orang tua untuk memberikan kesempatan anak membantu usahanya merupakan hal yang baik. Karena selain orang tua dapat terbantu usahanya, anak akan memahami lebih baik bagaimana cara orang tua menghasilkan uang dan cara menjadi seorang usahawan.

3.7.2 Kesulitan Dalam Membantu Melakukan Usaha Dan Cara Menghadapi Kesulitan Tersebut

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menemui kesulitan ketika membantu usaha orang tuanya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membantu usaha orang tua maupun tugas yang diberikan ketika membantu masih dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Namun, terdapat dua siswa yang mengalami kendala ketika membantu usaha orang tua. Salah satunya mengalami kesulitan ketika melakukan proses pengorengan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa belum mampu melakukan tugas tersebut ataupun kegiatan tersebut memang memiliki kesulitan tinggi dalam melakukan hal tersebut. Sedangkan siswa lainnya menemui kendala karena adanya pembeli yang menawar harga, disini siswa tersebut tidak bisa seutuhnya langsung menentukan perubahan harga yang diminta oleh pembeli mengingat bahwa usaha yang dilakukan masih miliki orang tuanya. Dimana orang tua sebagai pelaku usaha masih memegang kendali utuh akan usaha yang dijalankan maka siswa tidak dapat menentukan permasalahan harga dengan mandiri. Ketika mengalami kesulitan, siswa kebanyakan akan menanyakan solusi pada orang tuanya. Salah satu siswa bahkan menyatakan bahwa suatu kewajiban untuk

menanyakan solusi karena memang usaha yang dilakukan adalah usaha orang tuanya.

3.7.3 Hubungan Materi Yang Diperoleh Disekolah Dengan Keadaan Usaha

Langsung

Pemahaman materi yang diberikan sekolah dapat meningkat dengan menggunakan materi dalam usaha orang tua siswa secara langsung. Dari kelima siswa yang ada menyatakan bahwa dengan membantu usaha orang tuanya, mereka dapat menerapkan materi secara langsung dan mendapat pemahaman yang lebih baik daripada hanya mendapat penjelasan saja tanpa mempraktekkan pada usaha sebenarnya. Namun, salah satu siswa menyatakan ia hanya mendapatkan pemahaman mengenai usaha sedikit saja. Ini bisa terjadi karena mungkin usaha yang dilakukan orang tuanya belum membutuhkan materi yang didapat siswa disekolah.

3.7.4 Ketertarikan Yang Muncul Untuk Melakukan Usaha

Siswa yang terus memperhatikan orang tuanya dalam melakukan usaha bahkan juga terlibat dalam membantu usaha orang tuanya, menunjukkan ketertarikan untuk juga melakukan usaha dimasa depan. Ini muncul karena siswa terus melihat dan terlibat sehingga dengan sendirinya muncul rasa untuk melakukan usaha juga. Dengan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa memiliki berbagai macam usaha yang ingin dilakukan dimasa depan. Namun, beberapa siswa ingin melanjutkan usaha yang telah dilakukan orang tuanya karena sadar bahwa dalam melakukan usaha diperlukan.

3.7.5 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melakukan Usaha

Selain faktor yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya terdapat faktor lain yaitu faktor eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan usaha. Siswa memberikan pendapat yang berbeda-beda dalam faktor eksternal. Tetap saja siswa menunjukkan bahwa faktor orang tua maupun ekonomi yang dimiliki orang tua menjadi faktor yang mendominasi. Dengan melihat keadaan usaha dan mengetahui bagaimana perekonomian orang tuanya, siswa memiliki keinginan untuk melakukan usaha. Kemungkinan terbesar mengenai faktor ini adalah siswa ingin membantu orang tuanya dalam memperbaiki perekonomian keluarga.

Seperti yang dikatakan siswa lain bahwa ia ingin masa depan yang lebih cerah, tidak hidup dalam kesusahan. Faktor perekonomian keluarga yang mereka rasakan mendorong mereka untuk membantu meringankan beban ekonomi dan keinginan untuk hidup lebih baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta yang berasal dari rumah tangga usahawan memiliki minat untuk berwirausaha dan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa ada dua faktor yaitu faktor Internal dan Eksternal. Minat yang dimiliki siswa terhadap usaha sangatlah tinggi. Tidak seluruh siswa memiliki ketertarikan yang sama dengan usaha yang dilakukan orang tuanya. Terdapat siswa yang ingin melakukan usaha lain. Tetapi banyak siswa yang ingin melakukan usaha yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 1(1), 42-59.
- Adi, A. (2016). *Analisis Penyebab Tingginya Pengangguran Sarjana di Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. “*Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019*”. www.bps.go.id, diakses 05 Oktober 2020.
- Fahmi, I. (2012). *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, I. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono. (2019). *Etnohografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif. Sukoharjo: Gumpang Agung III*.
- Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: UNY*.

- Nasrullah, M. (2016). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk An Nur Bululawang Malang. In *Skripsi*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Purwaningsih, E. (2015). Pengaruh Spirit Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11157>
- Putri, E. (2010). *Minat Berwirausaha Siswa Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Dilihat Dari Status Pekerjaan Orang Tua*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rani, E. M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xi Kompetensi Keahlian Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sadeghi, M., Mohammadi, M., Nosrati, M., & Malekian, K. (2013). The Role of Entrepreneurial Environments in University Students Entrepreneurial Intention, (August), 361–366 ISSN 2222–2510
- Syafii, M. E. N., Murwatiningsih, & Prajanti, S. D. W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Se-Kabupaten Blora. *The Journal Of Economic Education*, 4(2), 66–74.
- Tazkiyah, A. (2010). *Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja . 4*. <http://www.bps.go.id>